

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar untuk memperoleh ilmu dan memperluas cakrawala berpikir. Sebagai faktor penentu, pendidikan berpengaruh terhadap kualitas hidup suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk masyarakat berdaya, berwawasan luas, dan yang menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan bermutu tinggi menjadi prasyarat penting bagi kemajuan nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia merupakan upaya yang diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, budi pekerti luhur, serta keterampilan yang berguna bagi kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.

Indonesia menerapkan sistem pendidikan yang terdiri atas beberapa jenjang. Tahapan pertama adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 0 hingga 6 tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, PAUD merupakan bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pembinaan tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan berbagai program

pendidikan yang mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental anak agar siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Proses pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) umumnya mencakup interaksi antara anak dengan teman sebayanya, antara pendidik dengan anak, serta partisipasi aktif orang tua. Interaksi tersebut berlangsung melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar yang terdapat di lingkungan bermain dan belajar dalam satuan atau program PAUD. Aspek perkembangan yang perlu ditumbuhkembangkan dalam PAUD meliputi nilai-nilai agama dan moral, kemampuan kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, seni, serta kemampuan berbahasa.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak, karena melalui bahasa anak mampu mengungkapkan perasaan, pemikiran, dan gagasannya. Oleh karena itu, pembiasaan penggunaan bahasa yang baik dan benar sejak usia dini sangat diperlukan agar anak dapat berkomunikasi secara efektif, baik pada masa kini maupun di masa yang akan datang. Pengembangan keterampilan berbahasa juga berperan dalam membantu anak menyalurkan ide serta berinteraksi secara komunikatif dengan lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang tercantum dalam Lampiran I Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, kemampuan berbahasa pada anak usia 5–6 tahun mencakup tiga komponen utama, yaitu kemampuan memahami bahasa, kemampuan mengekspresikan bahasa, serta kemampuan literasi dasar (keaksaraan).

Aspek keaksaraan mencakup kemampuan anak dalam mengenali serta menyebut simbol-simbol huruf yang telah dipelajari, mengidentifikasi bunyi huruf awal dari nama benda

di sekitarnya, mengelompokkan gambar berdasarkan huruf atau bunyi awal yang serupa, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri, serta menangkap makna kata dalam suatu cerita. Sementara itu, indikator pencapaian perkembangan anak merupakan tolok ukur spesifik yang digunakan untuk memantau dan menilai kemajuan anak sesuai dengan usianya. Dalam aspek keaksaraan, indikator perkembangan meliputi kemampuan mengenali simbol dan bunyi huruf, membuat coretan bermakna, serta meniru huruf A hingga Z baik secara tertulis maupun lisan.

Kemampuan membaca dan menulis pada anak memiliki hubungan yang sangat erat dengan penguasaan keaksaraan yang baik. Leonhardt menyatakan bahwa membaca merupakan aspek yang sangat penting bagi anak, karena anak yang terbiasa membaca cenderung lebih mudah mengenali huruf secara tepat. Menurut Tom dan Sobol, anak yang memahami huruf, mampu menulis, serta dapat menangkap berbagai gagasan kompleks akan menunjukkan kesiapan membaca yang lebih baik di taman kanak-kanak, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan kesenangan dalam belajar. Proses membaca sendiri dimulai dengan kemampuan mengenali huruf dan memahami maknanya, di mana anak perlu menguasai konsep alfabet agar mampu menulis, membaca, serta berkomunikasi secara efektif (Dhieni, 2012:5.4).

Anak perlu dilatih untuk mengenal huruf sejak usia dini. Kegiatan pengenalan keaksaraan yang diterapkan di lembaga PAUD berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi anak. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), huruf didefinisikan sebagai tanda aksara dalam sistem tulisan yang merupakan bagian dari abjad dan berfungsi untuk melambangkan bunyi bahasa. Huruf terbagi menjadi dua jenis, yaitu huruf vokal dan huruf konsonan. Pemahaman terhadap konsep huruf

menjadi dasar penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan keaksaraan anak.

Berdasarkan hasil observasi penulis serta wawancara dengan guru kelas di Kelompok AKB Darul Fikri, Kecamatan Paseh, Kabupaten Pandeglang, diketahui bahwa sebagian besar anak masih belum memahami konsep huruf dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan anak dalam mengenal huruf Latin, ketidakmampuan mereka dalam menyusun huruf yang membentuk nama, serta kesulitan dalam membedakan antara bunyi huruf dan suku kata.

Majalah adalah satu-satunya alat yang digunakan untuk mengajarkan anak pengenalan huruf. Dunia anak adalah dunia bermain, jadi menggunakan terlalu banyak majalah tidak tepat untuk program pembelajaran anak. Menurut wawancara dengan guru, pembelajaran huruf menjadi kurang efektif karena sekolah tidak memiliki banyak media pembelajaran dan hanya mengajarkan huruf dari majalah dan satu buah lagu tentang alfabet.

Pembelajaran huruf latin dan huruf hijaiyah bercampur aduk, seringkali membuat anak bingung karena bentuk huruf yang berbeda dapat dikenali dengan bunyi yang sama. Akibatnya, proses pembelajaran pengenalan keaksaraan di sekolah sering gagal.

Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengenalkan konsep huruf kepada anggota Kelompok A KB Darul Fikri Kecamatan Paseh Kabupaten Pandeglang melalui teknik bermain dengan media kancing huruf. Penulis membuat kancing huruf dengan menggunakan kancing yang memiliki gambar huruf di atasnya, yang menghasilkan kancing huruf berwarna-warni yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa. Siswa diharapkan dapat mengintegrasikan konsep berpikir yang konkret dengan pemahaman huruf yang abstrak melalui pembelajaran media.

Penelitian ini dengan judul " Penggunaan Media Kancing Huruf Dalam Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Di PAUD Daarul Fikri Desa Jasugih Kecamatan Bojong Kabupaten Pandeglang Tahun Pelajaran 2024/2025".

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

1. Rendahnya kemampuan anak untuk memahami huruf.
2. Kurangnya penggunaan sumber daya pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
3. Kekurangan kemampuan anak untuk membedakan huruf hijaiyah dan latin

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan anak-anak di Kelompok A PAUD Daarul Fikri Kabupaten Pandeglang dalam mengenal huruf dengan menggunakan media kancing huruf.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Masalah penelitian ini adalah apakah kelompok A dari PAUD Daarul Fikri Kabupaten Pandeglang mengembangkan kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media kancing huruf?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menambah pengetahuan masyarakat tentang keaksaraan anak usia dini.
2. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat untuk penelitian tambahan, khususnya yang berkaitan dengan keaksaraan anak usia dini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membantu anak-anak usia dini menjadi lebih siap untuk keaksaraan.

4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu anak-anak di kelompok A KB Darul Fikri Kecamatan Bojong Kabupaten Pandeglang memahami huruf dengan bermain kancing.
5. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kebijakan sekolah dalam hal pengembangan infrastruktur dan pendekatan pembelajaran.